

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu, atas perubahan atas aktiva dan atau kewajiban selama satu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Jusup Haryono, 2001). Berdasarkan ketentuan dalam POJK Nomor 29/POJK.04/2016 Laporan keuangan merupakan Laporan yang di Pertanggungjawabkan oleh Direksi serta Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan keuangan memberikan informasi penting tentang kesehatan keuangan pada suatu perusahaan yang dikerjakan di akhir periode akuntansi dan dimanfaatkan sebagai informasi oleh para pengambil keputusan (kreditor, investor, dan pengguna informasi keuangan lainnya).

Di Indonesia sendiri peraturan yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan Nomor 7/POJK.04/2018 tentang Laporan adalah laporan, keterbukaan informasi, atau dokumen yang wajib disampaikan oleh emiten atau perusahaan publik kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal. Berdasarkan peraturan ini perusahaan yang terdaftar di BEI harus mengumumkan laporan tahunan kepada OJK pada akhir bulan keempat setelah akhir periode akuntansi. Perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangannya akan mendapatkan sanksi dari BEI di tahun sesuai dengan KEP-307/BEJ/07-2004 Nomor I-H poin II.6. Maka dari itu laporan keuangan yang dibuat harus akurat dan tepat waktu, yaitu tersedia saat dibutuhkan, dan serta bersifat baru dan reliable.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan atribut utama dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan perlu disampaikan secara tepat waktu dengan tujuan bermanfaat bagi para penggunanya dalam menganalisis dan mengambil keputusan dalam bidang ekonomi (Anthusian Indra Kurniawan, 2015).

OJK melalui peraturan Nomor 13/POJK.03/2017 mensyaratkan bahwa laporan keuangan dilaporkan oleh emiten atau perusahaan publik akan diaudit terlebih dahulu oleh pihak auditor sebelum dilaporkan ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (Hery, 2017) menegaskan Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Proses auditingnya pun yang dilakukan oleh auditor bisa mengalami keterlambatan dalam mengerjakan Laporan Keuangan dan akan mengalami keterlambatan dalam pelaporan ke OJK. Jika dalam pelaporan mengalami keterlambatan maka proses auditing tersebut terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan, yang artinya dalam mengaudit akan memerlukan waktu yang lebih lama, secara tidak langsung dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut. Keterlambatan ini disebut *Audit Delay*.

Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Faktor pertama adalah Ukuran perusahaan yang dapat diukur dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecil perusahaan itu. Faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Faktor kedua yang mungkin dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki penundaan audit yang lebih pendek karena itu adalah berita yang baik dan harus segera disampaikan kepada investor dan pihak berkepentingan lainnya. Kalau tidak, perusahaan dengan profitabilitas yang rendah atau mendapatkan kerugian mungkin

menunda laporan keuangan mereka dipublikasikan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata publik.

Persaingan global adalah pemicu bagi banyak perusahaan berbicara tentang konsep kualitas, terutama yang berkaitan dengan produk atau layanan yang dihasilkan serta peningkatan kinerja perusahaan. Fenomena ini juga berlaku untuk perusahaan yang bergerak dibidang property. *Property Sector* memiliki signifikan yang berdampak pada produk keuangan. Jika ada kenaikan harga property yang terlalu tinggi, maka permintaan pasar akan menurun yang berakibat pada penurunan pertumbuhan property.

Di Indonesia *property sector* mengalami perlambatan dalam pertumbuhan penjualan diakhir 2014 hingga awal tahun 2018. Meskipun permintaan untuk property pada akhir 2018 meningkat, *Us Trade Policy* menciptakan ketegangan di dunia dan menyebabkan 2019 memasuki keadaan kondisi ketidakpastian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
2. Apakah pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

3. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya memiliki tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Mengetahui dan memberi bukti empiris Profitabilitas terhadap *Audit delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2018.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengalaman judul yang diteliti serta penelitian ini didasari dari teori- teori yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan tambahan pertimbangan, sebagai acuan, sebagai bahan menganalisa, sebagai tambahan referensi pustaka dan juga dapat mengembangkan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama dan akademik yaitu terutama lembaga pendidikan Universitas Bhayangkara.

2. Manfaat praktis: penelitian ini berguna sebagai kontribusi dalam usaha peningkatan kepatuhan wajib pajak

### **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada empat variabel yang mempunyai kemungkinan berpengaruh terhadap audit delay yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Adapun data-data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing perusahaan yang memuat pemberian pendapat Akuntan Publik yang dipublikasikan pada tahun 2014-2018.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika ini berisi gambaran secara umum mengenai isi yang terdiri dari tiga bab, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang dipilih dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penelitian ini, kemudian berisi kerangka pemikitan teoritis dan hipotesis yang diperoleh dari variabel – variabel penelitian serta dari penelitian terdahulu.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi oprasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang hasil penelitian, pembahasan (diskusi)

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab terakhir berupa kesimpulan dari hasil penulisan skripsi serta implikasi manajerial yang berkenaan dengan hasil penulisan skripsi

